

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TIM *SEARCH AND RESCUE*
TENTANG *BASIC LIFE SUPPORT***

Naskah Publikasi

**Diajukan Untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan Pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Disusun Oleh:

**ADITYA LAVIYANDI
20110320040**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TIM *SEARCH AND RESCUE*
TENTANG *BASIC LIFE SUPPORT***

Disusun oleh:


ADITYA LAVIYANDI
20110320040

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal:

14 Agustus 2015

Dosen pembimbing

Dosen penguji


Azizah Khoiriyati, S.Kep., Ns., M.Kep
19790904200410173063


Nur Chayati, S.Kep., Ns., M.Kep
173103

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



(Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat.)
19770313200104173046

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Nama : Aditya Laviyandi

No. Mahasiswa : 20110320040

Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tim *Search And Rescue* Tentang *Basic Life Support*

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Pembimbing

Azizah Khoiriyati S.Kep., Ns., M.Kep

Peneliti



Aditya Laviyandi

*) coret yang tidak perlu.

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TIM *SEARCH AND RESCUE* TENTANG *BASIC LIFE SUPPORT*

Aditya Laviyandi¹, Azizah Khoiriyati S.Kep.,Ns.,M.Kep², Nur Chayati S.Kep.,Ns.,M.Kep³.

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan, ²Dosen Pembimbing FK UMY,

³Dosen Penguji FK UMY.

INTISARI

Latar belakang: Indonesia merupakan daerah yang rawan dengan berbagai bencana. Kematian korban bencana terjadi karena ketidakmampuan petugas kesehatan dalam menangani penderita pada fase gawat darurat (*GoldenPeriod*) yang disebabkan oleh tingkat keparahan, serta pengetahuan dalam penanggulangan darurat yang masih kurang.

Tujuan Penelitian: Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang *Basic Life Support* Tim *Search And Rescue*

Motode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian survey *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian adalah anggota Tim *Search And Rescue* (SAR) D.I.Y yang telah mendapatkan pelatihan *Basic Life Support* (BLS) sebanyak 38 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (57,9%) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik dan 16 responden (42,1%) termasuk pada kategori cukup.

Kesimpulan: Gambaran tingkat pengetahuan tim *Search And Rescue* tentang konsep *Basic Life Support* sebagian besar dalam kategori baik.

Kata Kunci : *Basic Life Support*, Pengetahuan, Tim *Search And Rescue*.

THE OVERVIEW OF KNOWLEDGE LEVEL OF SEARCH AND RESCUE TEAM ABOUT BASIC LIFE SUPPORT

Aditya Laviyandi¹, Azizah Khoiriyati S.Kep.,Ns.,M.Kep², Nur Chayati S.Kep.,Ns.,M.Kep³.

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan, ²Dosen Pembimbing FK UMY,

³Dosen Penguji FK UMY.

ABSTRACT

Background: *Indonesia is a disaster-prone area. The mortality of disaster victims occurred because of the medical staff incapability in handing the sufferer with golden period that is caused by severity level, along with the lack of knowledge in emergency responses.*

Research objective: *to know the overview of knowledge level about basic life support of search and rescue team.*

Research method: *the research was survey descriptive research. Sampling technique was by purposive sampling. Sample in the research was the members of Search and Rescue Team (SAR) D.I.Y that had received training of Basic Life Support (BLS) as many 38 respondents. Data analysis technique used was univariat analysis in a frequency distribution table.*

Research result: *research result showed that as many 22 respondents (57,9%) have knowledge level in category good and 16 respondents (42,1%) included into category adequate.*

Conclusion: *the overview of knowledge level of Search and Rescue Team about concept of Basic Life Support most was with category good.*

Key of terms: *Basic Life Support, knowledge, Search and Rescue Team,*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang letak geografisnya pada wilayah yang rawan terkena bencana alam baik berupa bencana letusan gunung berapi, banjir, tsunami, tanah longsor, gempa bumi dan lain-lain. Bencana merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba/tidak terencana dan terjadi secara perlahan tetapi berlanjut yang mengakibatkan dampak terhadap pola kehidupan normal serta kerusakan sehingga diperlukan tindakan darurat untuk menolong dan menyelamatkan korban baik manusia maupun lingkungannya¹.

Kondisi darurat merupakan kejadian luar biasa yang dapat mendatangkan kerugian serta mengancam keselamatan jiwa manusia. Kondisi darurat berlangsung ketika suatu bencana terjadi. Indonesia merupakan salah satu daerah yang rawan dengan berbagai bencana, berdasarkan laporan tim *Search And Rescue* (SAR) pada tanggal 21 November telah terjadi bencana banjir dan tanah longsor di kabupaten Tapanuli Tengah. Kejadian tersebut telah mengakibatkan 5 orang hilang setelah rumah diterjang banjir. Setelah dilakukan pencarian, 4 orang ditemukan dalam keadaan meninggal sedangkan satu korban lagi menghilang².

Berdasarkan laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tanggal 22 November 2014 telah terjadi bencana tanah longsor di Sijunjung. Bencana tersebut mengakibatkan satu rumah yang berpenghuni 4 orang tertimbun akibat longsor. Setelah dilakukan pencarian, dari 4 orang dua

diantaranya ditemukan dalam keadaan selamat dan dua orang lainnya ditemukan dalam keadaan meninggal. Sepanjang tahun 2014, korban akibat bencana tanah longsor telah memakan korban sebanyak 262 orang meninggal dunia dari 332 kasus yang terjadi³.

Berdasarkan fenomena diatas, dengan tingginya korban jiwa yang diakibatkan oleh bencana, sangatlah penting adanya suatu kelompok relawan dalam menangani dan meminimalisir korban bencana. Tim *Search And Rescue* (SAR) merupakan kelompok awam khusus pada hakekatnya diartikan sebagai usaha dan kegiatan kemanusiaan untuk mencari dan memberikan pertolongan kepada manusia dengan kegiatan yang meliputi : mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang serta menghadapi bahaya dalam bencana atau musibah, mencari kapal dan atau pesawat terbang yang mengalami kecelakaan⁴.

Adanya tim SAR yang terlibat dalam penanganan serta meminimalisir korban bencana alam wajib memiliki kemampuan dalam menguasai keterampilan untuk memberikan tindakan pertolongan pertama *Basic Life Support* serta mengenal keadaan gawat darurat akibat trauma maupun non trauma yang sering dijumpai pada korban bencana. Seorang penolong harus memiliki pengetahuan serta pelatihan dalam melakukan tindakan pertolongan pada korban bencana, salah-satunya yaitu *Basic Life Support*. *Basic life support* itu sendiri merupakan tindakan atau usaha yang pertama kali dilakukan

dalam kondisi kegawatdaruratan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa⁵.

oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan tim *Search And Rescue* (SAR) tentang *Basic Life Support*.

Bahan dan Metode

Basic Life Support atau Bantuan Hidup Dasar adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan pertama kali untuk mempertahankan kehidupan penderita dalam kondisi yang mengancam nyawa. *Basic Life Support* merupakan tindakan utama yang dilakukan dengan segera setelah menemukan seseorang dengan kondisi tidak sadarkan diri atau tidak teraba denyut nadinya dalam kondisi darurat⁵.

Tujuan dilakukan *Basic Life Support* adalah mencegah hentinya sirkulasi darah atau hentinya nafas, mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas, dan memberikan bantuan eksternal terhadap sirkulasi (tindakan melalui kompresi dada) dan ventilasi (tindakan melalui bantuan nafas penolong) dari korban yang mengalami henti jantung dan henti nafas melalui rangkaian kegiatan resusitasi jantung paru⁵.

Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan bagian dari tindakan *Basic Life Support* (BLS) yang harus dilakukan pada korban yang mengalami henti jantung (*cardiac arrest*). Resusitasi Jantung Paru harus dilakukan pada korban ketika tidak teraba denyut nadinya dan tidak bernafas⁵.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode penelitian survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 anggota Tim *Search And Rescue* Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mendapatkan pelatihan *Basic Life Support*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 orang yang diambil secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini di ambil dengan menggunakan metode Arikunto (2010), bahwa jumlah sampel adalah 10% - 15% atau 20% - 25% dari total populasi, yang digunakan peneliti adalah 25% dari total populasi sehingga di dapatkan 38 anggota⁶.

Sebagai kriteria inklusi adalah bersedia menjadi responden dan telah mendapatkan pelatihan *Basic Life Support*⁶.

Sebagai variabel bebasnya adalah tingkat pengetahuan tim *search and rescue*⁶.

Penelitian telah dilakukan di kantor tim *Search And Rescue* Daerah Istimewa Yogyakarta dan waktu penelitian ini telah dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2015.

Untuk mengukur pengetahuan Tim *Search And Rescue* (SAR) mengenai tindakan *Basic Life Support* (BLS) pada korban bencana dan kegawatdaruratan peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu bagian A berisi karakteristik responden yaitu usia, pengalaman menjadi tim SAR, pendidikan, dan informasi tentang BLS / PPGD. Bagian B berisi pertanyaan tentang *Basic Life*

Support yang terdiri dari 24 pertanyaan mengenai BLS meliputi definisi, tujuan, indikasi dan kontra indikasi, langkah *Basic Life Support* pada dewasa dan anak, dan langkah *Basic Life Support* pada bayi⁷. Sebagian kuesioner ini diambil dan dimodifikasi dari kuesioner. Pengukuran pada instrumen ini menggunakan skala Gutman.

Peneliti mengumpulkan data setelah Setelah mendapatkan surat ijin untuk melakukan penelitian dari Fakultas FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti mendatangi lokasi penelitian di SAR DIY dan memberikan informasi tentang tujuan penelitian dan keikutsertaan dalam penelitian ini kepada sampel penelitian, bagi yang setuju berpartisipasi dalam penelitian ini diminta untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian (*informed consent*). Peneliti membagikan lembar persetujuan penelitian (*informed consent*) kepada responden penelitian yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian untuk ditandatangani. Peneliti menyerahkan kuesioner pada responden penelitian yang berisi tentang pengetahuan terhadap *Basic Life Support* (BLS). Responden dipersilahkan untuk menjawab atau mengisi kuesioner dan kuesioner yang telah diisi dikembalikan kepada peneliti. setelah diberikan kuesioner, peneliti mengecek kembali kelengkapan kuesioner, jika kuesioner belum lengkap maka responden diminta untuk melengkapi jawaban kuesioner kembali. Semua kuesioner yang telah diisi dikumpulkan dan akan dilanjutkan dengan pengolahan data.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji univariat, untuk data dalam bentuk variable kategorik menggunakan ukuran proporsi, sedangkan untuk variable numerik menggunakan ukuran pemusatan dan penyebaran. Ukuran pemusatan yang digunakan yaitu mean, median, dan modus. Sedangkan ukuran penyebaran yaitu standar deviasi, varians, koefisien varians, dan minimum-maksimum⁷.

Hasil Penelitian

1. Gambaran karakteristik tim SAR DIY. Gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Tim SAR DIY tahun 2015 (n=38)

Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Prosentase (f)
Umur		
20-25 Tahun	7	18,4
26-30 Tahun	22	57,8
31-35 Tahun	9	23,7
Pengalaman menjadi anggota		
>1 Tahun	15	39,5
1-5 Tahun	18	47,4
6-10 Tahun	5	13,2
Pendidikan Terakhir		
SMA	17	44,7
PT	21	55,3
Sumber Informasi		
TV	7	18,4
Website	10	26,3
Buku	8	21,1
Pelatihan	13	34,2
Total	38	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (57,9%). Mayoritas responden sudah mempunyai pengalaman menjadi anggota tim SAR DIY selama 1-5 tahun dan sebagian besar mengikuti pelatihan pada tahun 2013. Pendidikan terakhir responden mayoritas lulusan PT sebanyak 21

orang (55,3%). Sebanyak 13 responden (34,2%) mendapat informasi tentang BLS/PPGD dari pelatihan.

2. Tingkat pengetahuan tim Search And Rescue tentang Basic Life Support.

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan skor nilai tertinggi dan nilai terendah, rata-rata, simpangan baku (*standard deviation*).

Tabel 2. Gambaran Skor Tingkat Pengetahuan Tim *Research and rescue* tentang *Basic Life Support*

Tingkat Pengetahuan	mean	SD	Min	Maks	median
Gambaran tingkat pengetahuan secara keseluruhan	18,92	1,92	16,00	22,00	19,00

Hasil perhitungan skor tingkat pengetahuan responden skor minimal yang diperoleh 16 dan skor maksimal yang diperoleh adalah 22. Mean yang diperoleh sebesar 18,92 dengan standard deviasi sebesar 1,99. Skor pengetahuan selanjutnya dikategori berdasarkan tingkat pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Tahu pada Tim *Research and rescue* tentang *Basic Life Support* tahun 2015 (n=38)

kategori	frekuensi	Prosentase %
Baik	38	100,0
cukup	0	0,0
kurang	0	0,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan *Basic Life Support* dalam tingkat

tahu yaitu sebanyak 38 responden (100,00%) pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut memberikan gambaran Tingkat pengetahuan responden tentang *Basic Life Support* Tim *Search and Rescue* (SAR) DIY terhadap korban bencana dalam level tahu sudah baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Memahami pada Tim *Research and rescue* tentang *Basic Life Support* tahun 2015 (n=38)

Kategori	Frekuensi	Prosentase %
Baik	3	7,8
Cukup	35	92,1
Kurang	0	0,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 35 responden (92,1%) tingkat memahami pada kategori cukup dan 3 responden (7,9%) termasuk pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut memberikan gambaran Tingkat memahami responden tentang *Basic Life Support* Tim *Search and Rescue* (SAR) DIY terhadap korban bencana rata-rata cukup baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Aplikasi pada Tim *Research and rescue* tentang *Basic Life Support* tahun 2015 (n=38)

kategori	frekuensi	Prosentase %
Baik	22	57,9
Cukup	16	42,1
kurang	0	0,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 22 responden (57,9%) tingkat aplikasi pada kategori baik dan 16 responden (42,1%) termasuk pada kategori cukup. Tingkat aplikasi responden tentang *Basic Life Support* Tim

Search and Rescue (SAR) DIY terhadap korban bencana berdasarkan uji trend menunjukkan bahwa tingkat aplikasi pada sebaran jawaban responden tertinggi dari 18 pertanyaan yang mampu dijawab dengan baik sebanyak 13 item. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian responden sudah dapat mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan *Basic Life Support*.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Tim *Search And Rescue* Tentang Konsep *Basic Life Support* tahun 2015 (n=38)

kategori	frekuensi	Prosentase %
Baik	22	57,9
Cukup	16	42,1
Kurang	0	0,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 22 responden (57,9%) tingkat pengetahuan pada kategori baik dan 16 responden (42,1%) termasuk pada kategori cukup. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tim *Search And Rescue* Tentang Konsep *Basic Life Support* tim SAR DIY dapat dikategorikan baik, namun jika di teliti dari beberapa soal secara keseluruhan diketahui pada tingkat memahami dan aplikasi ada beberapa soal yang dijawab dari seluruh responden dengan kategori kurang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tim *Search And Rescue* tentang konsep *Basic Life Support*. Pengetahuan setiap anggota tim SAR DIY berbeda-beda. Adapun tingkat pengetahuan dalam penelitian ini

meliputi tahu, memahami dan aplikasi⁸.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden tim SAR DIY berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (57,9%). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas responden sudah memasuki usia dewasa. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik⁶. Mubarak & Chayatin (2009) dalam Kartika (2013) mengemukakan bahwa pada umumnya semakin dewasa seseorang, tingkat pengetahuan BLS akan semakin meningkat⁹.

Mayoritas responden sudah mempunyai pengalaman menjadi anggota tim SAR DIY selama 1-5 tahun. Mubarak & Chayatin (2009) dalam Kartika (2013) mengemukakan pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan merupakan hasil intraksi dengan lingkungan (kerja) yang dapat meningkatkan pengetahuan terhadap sesuatu. Pengalaman yang banyak tentunya sangat membantu berkembangnya pengetahuan yang dimiliki⁹. Pengalaman belajar/pelatihan yang dikembangkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan.

Pendidikan terakhir responden mayoritas lulusan PT sebanyak 21 responden (55,3%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap atau memahami atas pengetahuan yang mereka

dapatkan dan dapat mempermudah dalam menerima informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fhatoni (2013), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada kategori baik¹⁰.

Sebanyak 13 responden (34,2%) mendapat informasi tentang BLS/PPGD dari pelatihan. Pelatihan yang diikuti akan menambah informasi yang mendalam tentang BLS/PPGD karena tentunya dapat secara langsung mempraktekkan dan bukan hanya sekedar melihat maupun mendengar dari berbagai media massa seperti TV, Internet maupun buku. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sugianti (2013) yang menunjukkan bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik¹¹.

Berdasarkan pengetahuan tim SAR tentang *Basic Life Support* seluruh responden memiliki pengetahuan pada tingkat tahu yaitu sebanyak 38 (100%) responden pada kategori baik. Hasil tersebut memberikan gambaran tingkat tahu responden tentang *Basic Life Support* Tim *Search and Rescue* (SAR) DIY terhadap korban bencana sudah baik. Bloom dalam Potter & Perry (2005) menyatakan tahu dalam tingkat pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari⁸.

Berdasarkan pengetahuan tim SAR tentang *Basic Life Support* seluruh responden memiliki pengetahuan pada tingkat memahami

yaitu sebanyak 35 responden (92,1%) pada kategori cukup dan 3 responden (7,9%) termasuk pada kategori baik. Hasil tersebut memberikan gambaran tingkat memahami responden tentang *Basic Life Support* Tim *Search and Rescue* (SAR) DIY terhadap korban bencana sudah cukup baik. Bloom dalam Potter & Perry (2005) menyatakan memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan suatu materi secara benar. Orang yang sudah memahami harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menguraikan, dan menyimpulkan⁸. Tingkat memahami responden dalam penelitian ini meliputi indikasi dan kontra indikasi BLS, serta penghentian BLS.

Berdasarkan pengetahuan tim SAR tentang *Basic Life Support* seluruh responden memiliki pengetahuan pada tingkat aplikasi yaitu sebanyak 22 responden (57,9%) pada kategori baik dan 16 responden (42,1%) termasuk pada kategori cukup. Hasil tersebut memberikan gambaran tingkat aplikasi responden tentang *Basic Life Support* Tim *Search and Rescue* (SAR) DIY terhadap korban bencana sudah baik. Bloom dalam Potter & Perry (2005) menyatakan aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya⁸. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

tidak ada responden yang memiliki pengetahuan pada tingkat aplikasi pada kategori kurang, namun dalam sebaran jawaban pada item pertanyaan menunjukkan bahwa masih ada responden yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (57,9%) dan sebanyak 16 orang (42,1%) dalam kategori cukup. Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki tim *Search And Rescue* tentang konsep *Basic Life Support* sebagian besar kategori baik. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini meliputi tahu, memahami dan aplikasi tim *Search And Rescue* tentang konsep *Basic Life Support*. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bala (2014), tentang pengetahuan dan pelaksanaan bantuan hidup dasar perawat gawat darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Labuang Baji Makassar. Penelitian yang dilakukan Bala (2014) menunjukkan bahwa seluruh responden 23 orang (100%) memiliki pengetahuan tentang bantuan hidup dasar baik¹².

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan pada tingkat tahu dan memahami memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep *Basic Life Support*. Sedangkan pada tingkat aplikasi tingkat pengetahuan tim SAR masih tergolong kurang. Artinya pengetahuan tim SAR kurang dalam mengaplikasikan langkah BLS dalam kondisi kegawatdaruratan bagi

korban bencana baik dewasa, anak-anak maupun bayi. Pengetahuan tim SAR yang masih kurang dalam mengaplikasikan BLS dapat disebabkan karena kurangnya pengalaman yang dimiliki dalam menerapkan *Basic Life Support*. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat responden yang belum lama menjadi anggota tim SAR yakni < 1 tahun. Individu yang memiliki pengetahuan kurang akan berdampak pada kurangnya pemahaman akan apa yang harus dilakukan untuk pertolongan kegawatdaruratan dan apa yang diperlukan untuk mencegah kematian pada korban-korban bencana¹³.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran karakteristik tim SAR DIY menunjukkan bahwa seluruh responden pernah mengikuti pelatihan berdasarkan pelatihan kegawatdaruratan. Sebagian besar responden berumur 26-30 tahun. Mayoritas responden sudah mempunyai pengalaman menjadi anggota tim SAR DIY selama 1-5 tahun. Pendidikan terakhir responden mayoritas lulusan PT, dan responden mayoritas sudah mendapat informasi tentang BLS/PPGD dari pelatihan
2. Gambaran tingkat pengetahuan tim *Search And Rescue* tentang konsep *Basic Life Support* sebagian besar berada pada kategori baik.

Saran

1. Bagi Tim SAR DIY

Hasil penelitian ini dapat untuk dijadikan bahan identifikasi tingkat pengetahuan Tim SAR DIY dalam penanganan kasus kegawatdaruratan serta sebagai bahan kajian serta masukan terhadap upaya peningkatan mutu pelayanan kepada korban bencana dalam kondisi kegawatdaruratan.

2. Bagi penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi peneliti dan untuk penelitian selanjutnya agar mengembangkan tingkat pengetahuan terkait dengan *Basic Life Support*.

3. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan sebagai dasar keterampilan *Basic Life Support* dalam kehidupan sehari-hari terutama kepada mahasiswa ilmu kesehatan.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan RI (2014). *Ringkasan telaahan sistem terpadu penanggulangan bencana di Indonesia*. Diakses 5 November 2014, dari: <http://bnpbjateng.info/telaah/ringkasan.pdf>
2. BASARNAS. (2014). *Kecamatan sibabangun dilanda banjir dan tanah longsor*. Diakses 23 November 2014, dari <http://www.basarnas.go.id/index.php/baca/berita/4086/>
3. Badan Nasional Penanganan Bencana (BNPB). (2014) *Kakak beradik tewas tertimbun longsor di sijunjung*. Diakses 23 November 2014, dari: <http://www.bnpb.go.id/berita/2277/>
4. BASARNAS. (2014). *Tugas dan Fungsi*. Website basarnas versi 1. Diakses 13 Desember 2014, dari <http://www.basarnas.go.id/index.php/halaman/36/tugas-dan-fungsi>.
5. Guyton, A.C., & Hall, J.E. (2008). *Buku ajar fisiologi kedokteran*. Edisi 11.
6. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Potter, A.P., & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktek*, Vol. 1. Edisi 4. Ahli bahas, Yasmin asih.. (et al). Jakarta: EGC.
9. Mubarak, I.W., & Chayati, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
10. Fathoni, Aziz Nur (2013) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Basic Life Support (BLS) Dengan Perilaku Perawatan Dalam Pelaksanaan Primary Survey di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri*. Jurnal: Stikes Kusuma Husada Surakarta
11. Sugianti, K.M. (2013). *Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar di RSUD Ciawi Bogor*. Diakses 5 januari 2015 Dari: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes//green/detail.jsp?id=20345874&loksi=lokal>
12. Bala, dkk. (2014). *Gambaran Pengetahuan dan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar Perawat Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Labuang*

- Baji Makassar. Jurnal Ilmiah*
Volume 4 No. 4. Makassar.
13. American Hearth Association.
(2010). *Publication manual of the*
American psychological
association. Edisi 6. Washington,
DC: Author.